

PUBLIK EXPOSE SINARMAS MSIG LIFE



Layar menampilkan Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. Wianto Chen (*layar kiri*) dan Direktur Herman Sulistyو memberikan paparan pada Public Expose Sinarmas MSIG Life di Jakarta, Selasa (7/9). PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Life Tbk. mengemukakan pertumbuhan premi bisnis

baru (APE) pada 2020 sebesar 15% dan selanjutnya di semester I/2021 sebesar 49% dibandingkan tahun sebelumnya yang diikuti dengan pertumbuhan jumlah nasabah individu sebesar 13% di tahun 2020 dan selanjutnya sebesar 17% di semester I/2021.

| PENERBITAN SURAT UTANG |

JELI KOLEKSI OBLIGASI KORPORASI

Bisnis, JAKARTA — Animo korporasi untuk menerbitkan obligasi diprediksi masih cukup tinggi pada kuartal akhir 2021. Meski masih prospektif, kalangan investor dan manajer investasi didorong untuk tetap jeli memilih portofolio yang menguntungkan.

Pandu Gumilar
redaksi@bisnis.com

Bursa Efek Indonesia mencatat ada sekitar 17 perusahaan publik yang ingin menerbitkan emisi obligasi dan sukuk hingga akhir 2021 dengan nilai sekitar Rp24,84 triliun.

Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna mengatakan, sampai dengan 3 September 2021, terdapat 17 perusahaan yang berada pada *pipeline* Bursa dengan total dana yang direncanakan untuk dihimpun sebesar Rp24,84 triliun.

“Sementara untuk obligasi dan sukuk, saat ini sudah 26 emisi yang berada di *pipeline* Bursa dan akan diterbitkan oleh 17 perusahaan. Total emisi obligasi maupun sukuk yang direncanakan oleh perusahaan-perusahaan tersebut sebesar Rp24,84 triliun,” katanya dikutip pada Selasa (7/9).

BEI, lanjutnya, menilai bahwa perusahaan masih antusias untuk melakukan pendanaan di pasar modal. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan-perusahaan yang berada dalam *pipeline* jumlahnya masih baik. Menurutnya, antusiasme dan optimisme terhadap pasar modal dinilai masih terjaga baik.

Hal itu didorong oleh stabilitas nasional dan pemulihan ekonomi yang masih berlanjut di tahun 2021. Nyoman menambahkan setiap emiten memiliki opsi pendanaan masing-masing, yang disesuaikan

dengan kebutuhan perusahaan. “Sebagai contoh misalnya perusahaan yang sudah berulang kali mencatatkan obligasi maupun sukuk, akan lebih dikenal publik. Kondisi ini menjadi nilai tambah bagi perusahaan apabila akan melakukan pendanaan selanjutnya,” ujarnya.

Salah satu perusahaan yang akan menerbitkan obligasi yakni emiten pengembang kawasan industri PT Jababeka Tbk.

Emiten berkode saham KJJA ini akan merilis obligasi global lewat entitas anak yaitu Jababeka International B.V. (JIBV) senilai US\$350 juta untuk keperluan refinancing. Nilai tersebut setara dengan Rp4,93 triliun, menggunakan kurs pada 31 Desember 2020 sebesar Rp14.105 per dolar AS.

KJJA menyatakan surat utang baru ini akan dijamin dengan jaminan perusahaan oleh perseroan maupun entitas anak penjamin.

PREFERENSI MI

Di tengah tingginya minat perusahaan menerbitkan obligasi korporasi, kalangan investor dan manajer investasi perlu memilah yang lebih menguntungkan dan berisiko rendah.

Direktur Panin Asset Management Rudiyanto mengatakan pihaknya lebih memilih BUMN untuk mengisi portofolio obligasi pada produk reksa dana.

“Untuk pilihan, kami mengutamakan yang *rating investment grade*, BUMN, sektor yang strategis, atau perusahaan yang merupakan bagian dari konglomerasi keuangan yang besar,” katanya kepada *Bisnis* pada Selasa (7/9).

Dia berpendapat, obligasi korporasi cocok untuk reksa dana terproteksi. Adapun, untuk pendapatan tetap adalah kombinasi antara pemerintah dan korporasi.

Sementara itu, Direktur Avrist Asset Management Farash Farich mengatakan pihaknya mempertimbangkan faktor likuiditas di pasar sekunder dalam penerbitan emisi efek. Bila sudah lolos kriteria, dia menyatakan bisa mempertimbangkan lebih lanjut.

“Untuk instrumen obligasi atau sukuk juga serupa. Kita lihat kemampuan kredit emiten serta valuasinya atau *yield* yang ditawarkan.”

Farash mengatakan perseoran terbuka untuk melihat semua sektor asalkan memiliki kemampuan kredit yang baik serta memiliki valuasi tidak mahal. Selain itu, dia menilai penawaran efek baru direpson positif oleh investor karena ada kesempatan untuk mencari investasi baru.

“Investor akan melihat reksa dana sesuai strategi

masing-masing. Bisa RDT atau reksa dana pendapatan tetap berbasis korporasi atau RD Campuran.”

Terpisah, Senior Economist Samuel Sekuritas Fikri C. Permana mengatakan mayoritas penerbitan emisi obligasi digunakan untuk melakukan *refinancing* dengan mayoritas penerbit dari sektor *multifinance*.

Namun, dia melihat saat ini perseroan banyak yang percaya diri dalam menerbitkan efek karena situasi yang membaik. “Mereka ingin mengurugi beban karena biaya penerbitan saat ini lebih rendah dan *yield* jauh turun sehingga baik bagi kinerja,” ujarnya.

Fikri menambahkan *yield* obligasi korporasi dengan peringkat AAA telah turun 144 basis poin selama tahun berjalan. Begitu juga dengan tenor dua tahun yang turun 64 basis poin. Oleh sebab itu, penerbitan obligasi kini akan menguntungkan bagi perusahaan.

“ Untuk instrumen obligasi atau sukuk juga serupa. Kita lihat kemampuan kredit emiten serta valuasinya atau yield yang ditawarkan. ”

Penerbitan emisi, lanjutnya, juga digunakan oleh perseroan untuk melakukan ekspansi demi menyambut tahun depan yang lebih baik. Pasalnya Covid-19 berhasil ditekan sejauh ini oleh pemerintah.

Namun, para calon penerbit di sisi lain juga menghadapi tantangan global berupa *tapering* yang bisa membuat *cost of fund* meningkat. Selain itu, kinerja emiten bisa

tertekan karena biaya modal yang tinggi akibat harga komoditas yang ikut melambung.

Tapering, lanjutnya, juga bisa berdampak pada permintaan pasar akan emisi surat utang. Oleh sebab itu, Fikri menilai investor harus cermat dalam memilih portofolio.

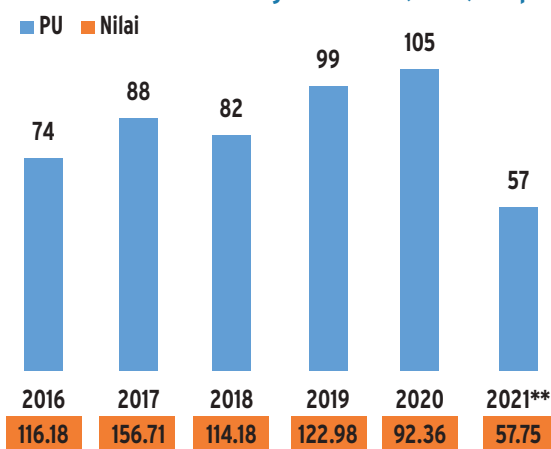
Menurutnya, investor bisa mengutamakan perusahaan yang menggunakan dana emisi untuk pengembangan bisnis. Selain itu, dia menyarankan agar investor menjauhi sektor yang berkaitan dengan pariwisata, hotel dan restoran.

Sektor tersebut dinilai belum menunjukkan pemulihan kinerja karena publik masih merasa khawatir gelombang Covid susulan. Dia merekomendasikan sektor kesehatan, telekomunikasi dan logistik. “Ketiga sektor itu kini menjadi pilihan yang baik karena mempunyai kinerja yang bagus. Kalau untuk manufaktur lebih baik *wait and see* dulu,” katanya. (*Dwi Nicken Tari*)

Kinerja Emisi Obligasi dan Sukuk

Penerbitan surat berharga obligasi dan sukuk menjadi salah satu upaya emiten untuk mencari pendanaan dari pasar modal. Pada kuartal terakhir 2021, aksi korporasi penerbitan surat utang ini diperkirakan akan semakin ramai. Apakah kinerjanya akan mampu melebihi realisasi pada tahun lalu?

Emisi Efek Bersifat Utang dan Sukuk (EBUS) Korporasi (Rp Triliun)*



Daftar Emiten dengan emisi obligasi dan sukuk di atas Rp2 triliun

Nomor	Emiten	Keterangan	Jumlah (Rp triliun)	Efektif dan Masa Penawaran
1	PT Oki Pulp & Paper Mills	Obligasi	3	29 Juni
		Sukuk Mudharabah	1	29 Juni
2	PT Pembangunan Perumahan	PUB Obligasi III Tahap I	1,5	25 Juni
		PUB Sukuk Mudharabah I Tahap I	0,5	25 Juni
3	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	PUB Sukuk Mudharabah I Tahap I	2	25 Juni
		PUB Obligasi III Tahap V	0,67	4-10 Maret
4	PT Sarana Multigriya Finansial	PUB Obligasi V tahap V	1,9	4-5 Feb
		PUB Sukuk Mudharabah I Tahap III	0,1	4-5 Feb
5	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	1,2	30 Juni
		Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap I	0,1	30 Juni
6	PT Pupuk Indonesia (Persero)	PUB Obligasi IV Tahap III	2,92	10-11 Feb
		PUB Obligasi IV Tahap IV	0,97	1,5,6 Apr
		PUB Obligasi Berkelanjutan V tahap I	1,2	3 Agustus
7	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	PUB II Tahap II	2,75	4-5 Mar
		PUB Obligasi I Tahap II	2,5	25-26 Feb
8	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	PUB Sukuk Mudharabah I Tahap II	0,5	25-26 Feb
		PUB Sukuk Mudharabah I Tahap II	0,5	25-26 Feb
9	PT Pegadaian (Persero)	PUB I Tahap IV	3,25	16-17 Mar
		PUB Obligasi IV Tahap IV	3,28	29-30 Mar
10	PT Astra Sedaya Finance	PUB Sukuk Mudharabah I Tahap IV	0,77	29-30 Mar
		PUB Obligasi V Tahap II	2,5	8-12 Apr
11	PT Bank Mandiri Taspen	PUB Obligasi I Tahap II	2	21-22 Apr

Total emisi obligasi dan sukuk tercatat di BEI: 470 emisi Penerbit: 126 Emiten.

Nilai outstanding: Rp420,40 Triliun dan USD47,5 juta

Sumber: OJK dan BEI, Deloitte

BISNIS/AMIRA YASMIN

PEMANGGILAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA KEDUA PT KARUA BERSAMA ANUGERAH Tbk. ("Perusahaan")

Direksi Perusahaan dengan ini memberitahukan kepada para Pemegang Saham Perusahaan bahwa pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 27 Agustus 2021 di Ballroom 3 Hotel Ibis Sun Lantai 5 Harris Vertis Harmoni - Harmoni Exchange, Jalan Hayam Wuruk Nomor 6, Jakarta Pusat, tidak dapat dilakukan pembalasan dan pengambilan keputusan dalam Mata Acara Rapat karena kurang kehadiran Pemegang Saham tidak terpenuhi.

Selanjutnya dengan hal tersebut di atas, Direksi Perusahaan dengan ini mengundang para Pemegang Saham Perusahaan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua ("RUPS LB Kedua") selanjutnya keahanya disebut "Rapat" Perusahaan, yang akan diselenggarakan pada:

Hari (tanggal) : Kamis, 16 September 2021
 Waktu : 14:00 WIB di tempat.
 Tempat : PAM GROUP lantai 8, Batu Jajar No.37, Kembangan Kebon Kelapa Kecamatan Grogol, Jakarta Pusat 10120

Mata Acara RUPS LB Kedua sebagai berikut:

- Pertinjauan atau perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perusahaan guna menyesuaikan ketentuan yang berlaku khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan;
- Dengan Penjelasan Mata Acara RUPS LB Kedua sebagai berikut:
 - Mata Acara Rapat merupakan mata acara yang diadakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, untuk meneliti ketentuan Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan akan melakukan penyelesaian Anggaran Dasar terhadap ketentuan yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut.

Catatan:

- Pemanggilan ini merupakan undangan resmi bagi seluruh Pemegang Saham Perusahaan, dan Direksi Perusahaan tidak bertanggung jawab terhadap siapa pun mengenai pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.
- Bagi pemegang saham yang suhannya dimasukkan ke dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), Perusahaan akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat ("KTUR") yang akan didistribusikan melalui KSEI. Pemegang Saham dapat menghubungi KTUR di Perusahaan Efek atau di bank kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efeknya. Bagi Pemegang Saham tanpa warak (scripless) yang suhannya berada dalam penitipan kolektif KSEI atau dengan mengisi formulir Surat Kuasa yang disediakan Perusahaan yang dapat diunduh di situs web www.kseid.com
- Yang berhak hadir atau diwakili dengan Surat Kuasa dalam Rapat ini adalah para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 7 September 2021 pada penitipan perdagangan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- Sebagai langkah-langkah pencegahan penyebaran virus COVID-19, dengan mengacu pada Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan OJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik dan Surat OJK Nomor S.124/04/2020 tanggal 24 April 2020 mengenai Kondisi Tertentu dalam Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, Perusahaan akan memfasilitasi penyelenggaraan Rapat sebagai berikut:
 - Mekanisme Pemberian Kuasa
 - Perusahaan menghimbau kepada para Pemegang Saham dalam penitipan kolektif KSEI untuk memberikan kuasa secara elektronik ("e-Proxy") kepada perwakilan yang ditunjuk oleh KSEI. Emiten dalam fasilitas layanan e-Proxy KSEI yang terdapat pada situs web www.kseid.com dan www.kseid.com copy surat kuasa dapat dikirimkan ke email cs@kseid.com dan akan surat kuasa wajib dikirimkan beserta kelegalannya melalui Kantor Biro Administrasi Efek Perusahaan - PT BIMA REGISTRAR paling lambat tanggal 15 September 2021. Dua anggota Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Perseoran dapat bertindak sebagai kuasa Pemegang Saham Perusahaan dalam Rapat, namun surat yang mereka keluarkan selaku kuasa pemegang saham tidak dihitung dalam jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat.
 - Pemegang Saham atau Pemertua Kuasa yang menghadiri Rapat wajib untuk menandatangani seluruh prosedur kesehatan, kebijakan, dan penganturan lainnya yang diimplementasikan oleh Perusahaan dan pihak pengelola gedung tempat Rapat diselenggarakan.
 - Demi alasan Kesehatan dan kepatuhan terhadap protokol pencegahan penyebaran COVID-19, Perusahaan tidak menyediakan makan siang. Laporan Tahunan dalam bentuk cetak maupun cinderamata untuk Pemegang Saham atau Pemertua Kuasa yang menghadiri Rapat.
 - Pemberian surat kuasa kepada pemertua kuasa agar dilampirkan dengan pernyataan yang akan ditandatangani oleh Pemegang Saham atau pernyataan selubungannya dengan agenda Rapat (jika ada).
- Pemegang Saham atau kuasanya yang menghadiri Rapat diminta untuk membawa fotokopi KTP atau tanda pengenal lainnya untuk diserahkan kepada petugas pendaftaran. Bagi Pemegang Saham yang berbentuk badan hukum, diminta untuk menyerahkan fotokopi Anggaran Dasar dan perubahan-perubahannya, surat-surat Keputusan Pengesahan/Persetujuan dari pihak yang berwenang, dan aka yang memuat perubahan susunan pengurus terakhir (yang menjabat pada saat Rapat diselenggarakan).
- Bahan-bahan Rapat dapat diunduh secara langsung di situs web www.kseid.com dan terdapat di Kantor Perusahaan sejak tanggal dilaksanakannya Pendaftaran Rapat sampai dengan tanggal diselenggarakannya Rapat dan dapat diminta secara tertulis pada hari openi Perusahaan.
- Untuk keterangan Rapat maka para Pemegang Saham atau kuasanya agar hadir di tempat Rapat untuk registrasi selambat-lambatnya 30 menit sebelum Rapat dimulai.

Baliungpan, 8 September 2021
 Direksi Perusahaan